



Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan

¹Widy Muchamad, ²Reynold Gustav, ³Aghniya Nadira, ⁴Syaira Aulia

^{1, 2,3,4}Politeknik Sukabumi

¹widymuchamad@polteksmi.ac.id, ²reynoldgustav@polteksmi.ac.id,

³aghniyazahrotu@gmail.com, ⁴syairaaulia1401@gmail.com

Info Artikel

Submit: 24-05-2024

Diterima: 24-05-2024

Terbit: 31-05-2024

Kata Kunci:

BUMN, Nilai Perusahaan,
Struktur Modal

Keywords:

BUMN, Capital Structure,
Firm Value

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor pertambangan yang sudah *go public* periode tahun 2014 hingga 2023. Sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 3 perusahaan dengan menggunakan data sekunder berasal dari laporan keuangan yang di ambil melalui website masing-masing perusahaan periode tahun 2014 - 2023. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan *software* SPSS 25.00 untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how the structure of modalities affects the value of a company. Research is being conducted on the maining sector of the state-owned enterprises (BUMN) that has already gone public from 2014 to 2023. Sample uses the purposive sampling technique with a few predetermined criteria that have been determined to yield a sample size of at least three



businesses using second-order data derived from financial records obtained through each business's website between the years 2014 and 2023. The data were analyzed using a linear regression with a smoothing technique using the SPSS 25.00 program to determine the significance level of each independent variable's regression with respect to the dependent variable. The analysis's findings indicate that the modal structure has a negative impact on the company's value and is not significant.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pertambangan di Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan-perusahaan tambang yang tumbuh dan berkembang pesat di segala jenis sektor usaha. Tujuan utama berbisnis yaitu memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia serta memperoleh keuntungan dengan memikul resiko menanam modal (Alma, 2020).

Sektor pertambangan Indonesia telah lama menjadi pusat dan penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun terjadi penurunan dalam beberapa tahun terakhir karena menurunnya permintaan Tiongkok dan perubahan peraturan yang mendukung industri hilir, sumber daya batubara dan mineral Indonesia yang melimpah merupakan salah satu aset yang paling menarik baik secara domestik maupun global. Permintaan batubara dalam negeri ditargetkan sebesar 114,51 juta ton pada tahun 2018, naik 6% dari perkiraan permintaan pada tahun 2017, menurut data pemerintah Indonesia. Indonesia berada pada peringkat ke-4 (keempat) di antara sepuluh produsen batubara dan pertambangan terbesar di dunia. Ekspor batu bara Indonesia diperkirakan mencapai 371 juta ton pada tahun 2018, naik 7% dibandingkan tahun 2017. Persaingan bisnis yang semakin ketat dan situasi perusahaan pertambangan yang semakin kompleks memerlukan perluasan dan peran CFO. Melalui pengelola keuangan perusahaan, seseorang harus mampu menangani tugas ekonominya dengan benar dan seefisien mungkin. Salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur keberhasilan seorang CFO dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan (Indriyani, 2021).

Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan fenomena yang menarik untuk dibahas terkait dengan naik turunnya nilai suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang anjlok 7,77% *year to date*, sedangkan indeks industri pertambangan justru naik 25,03% pada periode yang sama. Berdasarkan data Bloomberg tahun 2018, lima emiten teratas di sektor pertambangan berdasarkan harga saham sebagian besar adalah emiten batu bara. Peraih keuntungan terbesar adalah PT Alfa Energi Investa Tbk (FIRE) 285,91%, disusul PT Bukit Asam Tbk (PTBA) 72,16%, PT Bayan Resources Tbk (BYAN) 66,04%, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) 55%, PT Dian Swaistika Sentosa Tbk (DSSA) 47,66% (Rahmah & Fitri, 2020).

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas keberhasilan suatu perusahaan sebab nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemakmuran para pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan sebagai suatu kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harningsih et al., 2019). Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya adalah kinerja keuangan suatu perusahaan (Erlinda & Idayati, 2022).



Debt to equity merupakan perbandingan utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan ekuitas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. dan kesetaraan. Semakin tinggi rasio ini berarti ekuitas lebih kecil dibandingkan utang. Sebaiknya bagi perusahaan, jumlah utang tidak melebihi ekuitas sehingga biaya tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasionya, semakin baik. Artinya, semakin rendah rasio utang terhadap ekuitas, maka semakin aman. (Mahayati et al., 2021)

Persoalan struktur modal pada perusahaan BUMN menjadi perhatian publik. Banyak perusahaan BUMN yang memiliki tingkat utang yang tinggi. Hal ini menyebabkan beberapa perusahaan BUMN tidak sehat dan terancam bangkrut. Untuk itu, struktur modal harus menjadi perhatian manajemen di perusahaan BUMN dan juga pemerintah. Sektor pertambangan salah satu sektor padat modal, dimana perusahaan dituntut memiliki modal yang cukup. Semakin besar utang dikhawatirkan akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dan juga berdampak terhadap nilai perusahaan.

Menurut Oktiwiati & Nurhayati (2020) dan Siahaan & Herijawati (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Adhiguna (2023) menyatakan sebaliknya yaitu struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengetahui sejauh mana struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan, perlu dilakukan penelitian berdasarkan fenomena yang ada, terutama pada perusahaan BUMN di sektor pertambangan dengan judul pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN sektor pertambangan yang sudah *go public*.

2. Tinjauan Pustaka

Struktur Modal

Struktur modal adalah proporsi pembiayaan yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham yang digunakan untuk operasional perusahaan (Weston, et al, 2012:11). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk mengukur struktur modal. Dalam suatu neraca perusahaan, struktur modal merupakan sisi kanan dari neraca, dimana merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri. Dengan kata lain rasio ini, akan mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk mengamankan utang tersebut. Bagi perusahaan, semakin tinggi rasionya maka rasio akan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasionya maka semakin besar pembiayaan pemilik dan semakin besar pula margin keamanan peminjam jika terjadi kerugian atau penurunan nilai.

Nilai Perusahaan



Menurut Brigham, et al, (2018:518) nilai perusahaan adalah nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* dimasa menadatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. Rasio *price to book value* (PBV) adalah alat yang dapat digunakan untuk menghitung nilai suatu perusahaan. PBV merupakan rasio penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan penilaian harga saham dibandingkan dengan nilai buku saham, semakin tinggi PBV maka harga saham akan semakin mahal dan sebaliknya. Semakin mahal harga saham maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap kinerja perusahaan tersebut. Nilai PBV di atas 1 berarti nilai pasar perusahaan lebih tinggi dari nilai akuntansi yang tercermin dalam laporan tahunan (Sukmawati, 2019). *Price to Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung harga saham terakhir dengan mengalikan nilai buku dari laporan keuangan tahunan terakhir perusahaan

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi sasaran penelitian ini adalah perusahaan BUMN disektor pertambangan sebanyak 5 perusahaan

2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan memperoleh sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan (Jufrizen & Fatin, 2020). Adapun kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sample sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BUMN yang sudah *go public*
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2014 – 2023

Berdasarkan kriteria diatas, maka di peroleh jumlah sampel perusahaan pertambangan BUMN yang memenuhi kriteria adalah 3 perusahaan yaitu, PT. Antam, Tbk (Persero), PT. Bukit Asam, Tbk (Persero) dan PT. Timah, Tbk (Persero). Data diambil dari laporan keuangan yang dipublikasi 10 tahun terakhir pada website ke 3 perusahaan tersebut.

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang menduga berdasarkan data sebelumnya, tetapi dapat diuji. Hipotesis penelitian dibuktikan dengan statistik Uji t (Student t-test) dengan $\alpha = 0,05$. Berikut hipotesis berdasarkan pernyataan masalah dan kerangka model penelitian:

(H0) Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Struktur Modal (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan BUMN sektor pertambangan.

(H1) Terdapat pengaruh secara parsial antara Struktur Modal (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan BUMN sektor pertambangan.

Teknik Model Analisis

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana (*simple linear regression*). Analisis regresi linier sederhana mengacu pada hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dengan menggunakan analisis ini, dapat mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan juga



dapat memprediksi nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas meningkat atau menurun. Data diolah menggunakan *software SPSS 25.00 (Statistical Package For The Social Sciences)*.

Untuk memenuhi penggunaannya, regresi linier sederhana ini memiliki empat asumsi yang harus diuji terlebih dahulu: asumsi linearitas, asumsi normalitas, asumsi homoskedastisitas, dan asumsi autokorelasi (Susilawati, 2023). Asumsi-asumsi ini diuraikan di bawah ini.

1. Linieritas:

Tujuan linieritas adalah untuk memastikan hubungan linier antara x dan y serta dampak dari model tersebut. Sifat linier tidak hanya terjadi antara x dan y, tetapi diharapkan kesalahan yang tersisa tidak memiliki pola tertentu untuk memastikan bahwa model yang dikeluarkan benar-benar tepat.

2. Normalitas:

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah distribusi yang digunakan normal atau tidak. Hasil regresi dianggap normal jika hasilnya menjalar di sekitar garis diagonal, atau jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05. Jika hasilnya menjalar jauh dari garis diagonal, model regresi dikatakan tidak normal.

3. Heteroskedasitas:

Heteroskedasitas digunakan untuk memeriksa model regresi jika terjadi ketidaksamaan dalam perbedaan antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain atau untuk melihat penularan data. Jika perbedaan antara residual atau pengawasan lain tetap, itu disebut homokedasitas, dan jika berbeda, itu disebut heterokedasitas. Model regresi yang baik tidak memiliki heterokedasitas. Apabila nilai F lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu 0,05, dikatakan terlepas dari heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi:

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah jarak kesalahan pengganggu dalam model regresi linier berkorelasi pada periode t1 (sebelumnya). Uji statistik yang disebut Uji Durbin Watson adalah pemeriksaan yang paling umum digunakan untuk mengidentifikasi adanya autokolerasi.

Analisis regresi linier sederhana juga digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel terikat (dependen) dan satu variabel bebas (independen). Dalam model regresi, variabel independen berfungsi sebagai penjelasan untuk variabel dependennya. Dalam analisis regresi linier sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, yang berarti bahwa perubahan pada variabel X diikuti secara tetap oleh perubahan pada variabel Y. Sebaliknya, dalam hubungan non-linier, perubahan pada variabel X tidak diikuti secara proporsional oleh perubahan pada variabel Y, seperti yang terjadi pada model kuadrat, di mana perubahan pada variabel X diikuti oleh kuadrat dari variabel X.

Berikut ini adalah deskripsi matematis dari model analisis regresi linier sederhana:

$$Y = a + \beta X$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Pelanggan

a = Nilai intersep / konstanta

β = Koefisien regresi

X = Kualitas Pelayanan

4. Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemungkinan sebaran data normal atau tidak normal. Model regresi yang baik mempunyai sebaran data yang normal. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. (Erlinda & Idayati, 2022).

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66209600
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.062
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

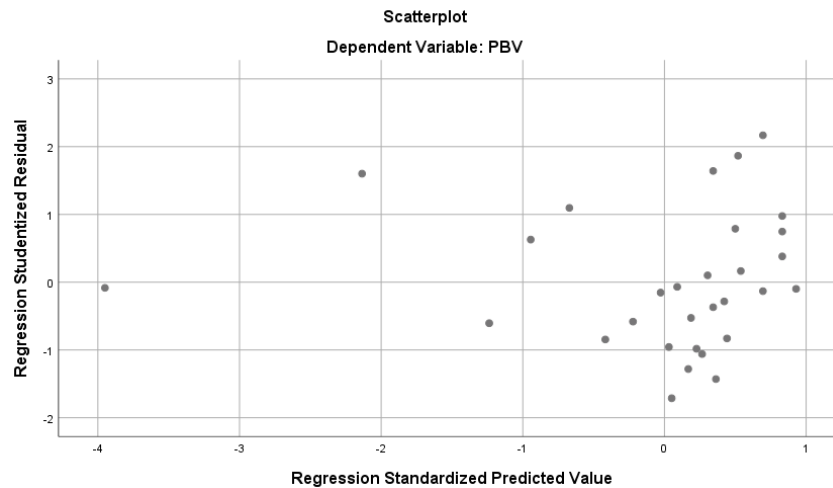
Sumber data : pengujian dengan SPSS 25.00

Pada tabel 4.1 uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dilakukan pengujian pola spesifik pada *scatterplot*. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebara dan kemudian menyempit). Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka itu tidak terjadi heteroskedastisitas. (Dwita & Kurniawan, 2019)

Tabel 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber data : pengujian dengan SPSS 25.00

Berdasarkan gambar 4.1, titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan juga tidak terdapat pola tertentu. Sehingga dapat diartikan bahwa pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), tujuan uji autokorelasi adalah menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. (Rahmah & Fitri, 2020) Uji Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi autokorelasi pada penelitian ini. Jika nilai Durbin Watson terletak antara $4 - d_u$ sampai dengan $4 + d_u$, tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.052 ^a	.003	-.033	.67382	1.059

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber data : pengujian dengan SPSS 25.00

Hasil uji autokorelasi dengan sampel sebanyak 30 (n) dan variabel independen sebanyak 1 (k) menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,059. Artinya, model regresi

terbebas dari masalah autokorelasi karena berada diantara nilai dU (1,489) dan 4-dU (2,511).

4. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Struktur Modal

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.399	.240	5.820	.000
	DER	-.067	.244	-.052	.786

a. Dependent Variable: PBV

Sumber data : pengujian dengan SPSS 25.00

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1.399 + -0,067DER$$

Konstanta sebesar 1,399 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel struktur modal adalah 0, maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar 1,399. Koefisien regresi variabel struktur modal sebesar -0,067 berarti jika struktur modal mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,067. Koefisien negatif artinya setiap kenaikan struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan.

5. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance 5% atau 0,05.

Tabel 4. 5 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.399	.240	5.820	.000
	DER	-.067	.244	-.052	.786

a. Dependent Variable: PBV

Sumber data : pengujian dengan SPSS 25.00

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,786 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,067. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Koefisien Determinasi

Nilai R-square koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Semakin dekat nilai R-square dengan 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.052 ^a	.003	-.033	.67382	1.059

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber data : pengujian dengan SPSS 25.00



Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R-square sebesar 0,003 atau 0,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berjumlah 0,3% mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Maka selisihnya adalah $100\% - 0,3\% = 99,7\%$. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 99,7% merupakan variabel lain yang tidak memberikan kontribusi terhadap penelitian nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak signifikan hanya mempengaruhi 0,3% mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Maka selisihnya sebesar 99,7% adalah variabel - variabel yang lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN sektor Pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Adhiguna (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, Struktur Modal (X) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan BUMN sektor pertambangan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Walaupun tidak signifikan, perusahaan tetap harus menjaga tingkat struktur modalnya karena tetap akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain yang lebih beragam yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan periode waktu yang lebih lama misalnya enam atau tujuh tahun sehingga akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda dan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

REFERENSI

- Adhiguna, A. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to book value (PBV). *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan*
<https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/view/1055>
- Alma, B. (2020). Introduction to Business. In *Bandung: Alfabeta*.
- Dwita, R., & Kurniawan, K. (2019). *Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan*. 103.86.153.70.
<http://103.86.153.70:8080/xmlui/handle/123456789/292>
- Erlinda, A. D., & Idayati, F. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. In *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id*.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4531/4530>
- Harningsih, S., Agustin, H., & ... (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. ... *Research: Journal of*
<https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/41>
- Indriyani, D. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Smart*.
<http://www.journalsmart.com/index.php/smart/article/view/28>



- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial*
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/humaniora/article/view/677>
- Mahayati, F., Fatonah, S., & ... (2021). Pengaruh return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya *Jurnal Valuasi: Jurnal*
<http://valuasi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/26>
- Oktiwiati, E. D., & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia In *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*.
[academia.edu. https://www.academia.edu/download/67090247/pdf.pdf](https://www.academia.edu/download/67090247/pdf.pdf)
- Rahmah, D. M., & Fitri, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen*
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/assets/article/view/18601>
- Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI *Innovative: Journal Of Social Science*
<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3674>
- Sukmawati, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. In *Business and Economics*.
- SUSILAWATI, M. (2023). *Modul Analisis Regresi*. 1–150.
https://sa.lamsama.or.id/storage/pengajuan_files_243/645d70c983c4e_Modul Analisis Regresi.pdf
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. (2012), *Manajemen Keuangan*, Edisi revisi, Binarupa Aksara, Jakarta